



Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun Dan Sikat Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Sd N 129/1 Simpang Rantau Gedang

Hubaybah¹, Evy Wisudariani², Fitri Rahmadhani³, Latifa Fitri Ramadani⁴, Putri Andani

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKIK

Universitas Jambi, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 12 Mei 2025

Revised: 27 Juni 2025

Accepted: 9 Juli 2025

Keywords:

PHBS,

Sikat Gigi,

Penyuluhan

Published by

Medani: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Copyright © 2025 by the Author(s) | This is an open-access article distributed under the Creative Commons Attribution which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>



ABSTRACT

Kesehatan masyarakat merupakan modal utama dalam membangun kemajuan bangsa. Anak-anak, yang mencapai sekitar 30% dari total penduduk Indonesia atau sekitar 73 juta jiwa, berada pada usia sekolah yang menjadi masa ideal untuk menanamkan nilai-nilai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya mencuci tangan dengan sabun serta menggosok gigi dengan benar. Kegiatan dilaksanakan di SDN 129/1 Desa Simpang Rantau Gedang pada 11 September 2023, diawali dengan tahap persiapan, koordinasi dengan pihak sekolah, dan dilanjutkan dengan edukasi melalui penyuluhan interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari para siswa serta peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai praktik PHBS, terbukti dari kemampuan mereka menjawab pertanyaan kuis dengan benar. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan berbasis sekolah efektif dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini.

Public health is a fundamental asset for national development. Children, who make up around 30% of Indonesia's total population or approximately 73 million people, are at a critical school-age stage that serves as the golden period to instill the values of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS). This community service activity aimed to enhance students' knowledge and awareness of proper handwashing with soap and correct toothbrushing techniques. The activity was conducted at SDN 129/1 Simpang Rantau Gedang Village on September 11, 2023, beginning with preparation and coordination with the school management, followed by interactive health education sessions. The results showed high enthusiasm among students and a significant improvement in their understanding of PHBS practices, as evidenced by their ability to correctly answer questions during the quiz session. This activity demonstrates that school-based health education is effective in fostering clean and healthy living habits from an early age.

Corresponding Author:

Hubaybah

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKIK, Indonesia

Email: pblsimpangrantaugedang@gmail.com

PENDAHULUAN

Hidup sehat adalah hal yang seharusnya diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat yang ditimbulkan akan sangat banyak, mulai dari konsentrasi kerja, kesehatan dan kecerdasan anak sampai dengan keharmonisan keluarga, menciptakan hidup sehat pun sangatlah mudah serta murah, mengingat biaya yang harus dikeluarkan untuk pengobatan apabila mengalami gangguan kesehatan cukup mahal. (Azizah & Hartanti, 2016)

Menjaga kebersihan mungkin merupakan hal yang sudah di ajarkan sejak dini tetapi berdasarkan sejumlah penelitian mengatakan bahwa penerapan kebersihan di Indonesia masih sangat minim hal ini pun bisa terjadi karena beberapa faktor salah satunya adalah kebiasaan, artinya dengan membiasakan menerapkan pola hidup sehat dan bersih akan berperan sangat penting pada kebiasaan tiap orang. (Ruska et al., 2022)

Pencapaian kesejahteraan rakyat didukung oleh kesehatan masyarakat salah satunya meliputi kesehatan anak-anak. Kesehatan masyarakat merupakan salah satu modal pokok dalam rangka kemajuan kehidupan bangsa. Jumlah anak yang besar yakni 30% dari total penduduk Indonesia atau sekitar 73 juta orang dan usia sekolah merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sehingga berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. PHBS adalah sebuah rekayasa sosial yang bertujuan menjadikan sebanyak mungkin anggota masyarakat sebagai agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas perilaku sehari-hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat. (Tangan et al., 2022)

Anak usia sekolah harus ditanamkan sikap PHBS agar dapat mendidik dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Dimulai dari mencuci tangan dan menggosok gigi yang baik dan benar. Kesehatan gigi dan mulut yang buruk merugikan bagi anak-anak usia sekolah karena dapat mempengaruhi gizi, pertumbuhan, dan perkembangan mereka. Anak usia sekolah merupakan salah satu kelompok yang paling rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi dan mulut. (Pratiwi et al., 2023) Menggosok gigi yang tidak baik dapat menimbulkan penimbunan flek sehingga menyebabkan kerusakan pada gigi akibat bakteri yang menumpuk di gigi. frekuensi, bentuk dan cara menggosok gigi sangat berpengaruh terhadap kebersihan gigi dan mulut. Sebagian besar orang tidak menjaga kebersihan diri terutama kebersihan gigi dan mulut, sedangkan diketahui apabila rajin dalam menjaga kebersihan akan terlindungi dari masuknya kuman dan bakteri penyebab penyakit. Menggosok gigi adalah salah satu cara yang efektif dilakukan dalam memelihara kesehatan gigi dan dipercaya dapat mencegah penyakit. (Nomor & September, 2023)

Anak-anak cenderung mempunyai kebiasaan kurang menjaga kebersihan diri, selain menggosok gigi yang benar, kebersihan tangan juga sangat penting, mencuci tangan terutama pada saat di sekolah. Perilaku mencuci tangan yang kurang pada anak usia sekolah disebabkan oleh pengetahuan yang masih rendah. Pengetahuan yang baik akan menumbuhkan perilaku yang baik. (Rosdiyawati et al., 2023) Mencuci tangan dengan sabun dapat diartikan sebagai keinginan seseorang untuk membersihkan kulit tangan memakai air dan sabun dari kuman dan kotoran supaya dapat mencegah penyakit seperti diare dan kecacingan pada anak. Cuci tangan pakai sabun merupakan bagian dari indikator PHBS sekolah, yang berkaitan erat dengan usaha kesehatan sekolah (UKS) dengan tujuan supaya bisa meningkatkan kesehatan anak didik serta menjaga lingkungan sehat disekolah. (Pom, 2022) Mencuci tangan memakai sabun dapat menurunkan risiko terinfeksi penyakit sebanyak 45%. Tetapi ada sebagian orang yang tidak sadar bahwa mencuci tangan itu kebiasaan yang harus diterapkan dalam kegiatan sehari-hari dalam lingkungan. Biasanya anak-anak malas mencuci tangan karena tidak diajari oleh orang tuanya. (Tangan et al., 2022)

Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah, ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS. Oleh karena itu, Untuk menghindari terjadinya masalah kesehatan tersebut maka perlu diadakanya penyuluhan dan edukasi terhadap remaja. Oleh karena itu, kegiatan praktek belajar lapangan (PBL) melakukan kegiatan penyuluhan dan edukasi tentang cuci tangan pakai sabun dan sikat gigi yang benar di SDN 129 Simpang Rantau Gedang

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui empat pendekatan utama, yaitu ceramah materi, pelatihan, diskusi, dan praktik langsung.

Tahap pertama adalah ceramah materi, yang berfokus pada pemberdayaan generasi muda melalui penerapan strategi pemasaran untuk meningkatkan profitabilitas. Kegiatan ini diberikan kepada siswa SMKS YWKA Kota Medan dengan tujuan memperluas wawasan mereka mengenai pentingnya strategi pemasaran dalam dunia usaha modern. Pada tahap ini, peserta mendapatkan penjelasan komprehensif mengenai konsep dasar pemberdayaan ekonomi, prinsip pemasaran, serta relevansinya dalam membangun kemandirian dan daya saing di kalangan pelajar.

Tahap kedua adalah pelatihan, yang berisi pendalaman materi terkait konsep dasar pemasaran, strategi promosi, pengembangan merek (branding), dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran digital. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai konsep profitabilitas, termasuk cara menghitung penjualan, pendapatan, biaya, serta total aset usaha. Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan mampu memahami hubungan antara strategi pemasaran dan pencapaian keuntungan usaha secara lebih terukur.

Selanjutnya, dilakukan diskusi interaktif sebagai wadah bagi peserta untuk saling bertukar ide dan memperdalam pemahaman. Diskusi ini membantu siswa mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penerapan strategi pemasaran yang efektif. Selain itu, sesi ini juga mendorong peserta untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi untuk meningkatkan profitabilitas usaha yang sedang mereka rancang.

Tahap terakhir adalah praktik langsung, di mana peserta diminta untuk menyusun rencana pemasaran bagi produk atau jasa yang mereka kembangkan sendiri. Dalam kegiatan ini, siswa melakukan simulasi promosi menggunakan berbagai media, menentukan target penjualan, serta menghitung pendapatan bersih atau laba usaha. Para peserta juga dibimbing untuk menyusun pencatatan keuangan sederhana, sehingga mereka memahami keterkaitan antara strategi pemasaran dan pengelolaan keuangan usaha.

Melalui keempat metode tersebut, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan praktis yang aplikatif. Dengan demikian, siswa SMKS YWKA diharapkan mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan yang kreatif, profesional, dan berorientasi pada peningkatan profitabilitas usaha di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra sasaran pengabdian antara lain para siswa/i SMKS YWKA Kota Medan. Sebagian peserta yang hadir dalam kegiatan ini siswi SMKS YWKA pernah memiliki ide usaha. Pengabdian dengan metode pelatihan dilaksanakan satu hari dengan pendekatan partisipatif dan praktik langsung. Setiap sesi dikemas dalam bentuk interaktif yang memberi kesempatan peserta berdiskusi (Hutabarat, Firmansyah, et al., 2022), menyampaikan kendala nyata usaha, dan mencoba langsung strategi pemasaran untuk meningkatkan profitabilitas yang diajarkan. Strategi pemasaran dibutuhkan agar pelaku usaha dapat mengidentifikasi segmen pasar, memilih target pasar yang tepat, serta menetapkan posisi produk (Novita, 2024) manajemen pemasaran mengatur pengelolaan produk, harga, menentukan distribusi, dan membangun komunikasi yang tepat, efektif dengan konsumen (Tampubolon et al., 2025).

Pada tahapan awal disampaikan materi untuk menambah ilmu pengetahuan dalam melakukan suatu usaha [22]. Penyampaian materi strategi pemasaran secara umum. Strategi pemasaran merupakan gabungan berbagai konsep usaha pendekatan bisnis yang bertujuan mempromosikan produk secara luas agar menarik minat konsumen untuk melakukan pembelian (Agustini & Widarti, 2025). Mitra diberikan waktu melakukan praktik, kesempatan untuk mencoba mengembangkan keterampilan [23] dalam merancang susunan strategi pemasaran dan memahami *break even point* serta profitabilitas. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memahami aktivitas pemasaran dapat mendorong peningkatan penjualan, efisiensi biaya, loyalitas pelanggan, dan nilai bisnis.

Setelah pelatihan hasilnya menunjukkan jika peserta mampu memahami strategi pemasaran, menjelaskan strategi produk yang menguntungkan dengan inovasi produk sesuai kebutuhan pasar, penambahan nilai (*value-added*) produk, penetapan harga yang optimal dengan membuat strategi harga premium vs harga bersaing, memberikan diskon, atau paket hemat dan penetapan harga berbasis nilai (*value-based pricing*). Setelah kegiatan dilaksanakan, diperoleh beberapa capaian utama dari kegiatan pengabdian didapati lebih dari 70% peserta mampu menunjukkan peningkatan pemahaman siswa menyusun strategi pemasaran sederhana untuk produk/jasa.

Para siswa tampak antusias berdiskusi, berhasil menciptakan beberapa desain kemasan baru dan memahami cara pemasaran digital yang diunggah ke media sosial. Sesuai tujuan dari tahapan untuk memastikan mitra memahami secara jelas pemberdayaan generasi muda secara optimal melalui strategi pemasaran untuk meningkatkan profitabilitas usaha nantinya. Siswa merasa lebih percaya diri dalam menawarkan produk dan ingin melanjutkan usaha secara mandiri di luar sekolah. Hal ini akan berdampak kenaikan rata-rata penjualan produk siswa.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini berhasil memberdayakan para siswa sebagai generasi muda melalui pelatihan strategi pemasaran untuk meningkatkan profitabilitas produk mereka. Peningkatan kompetensi, kreativitas, serta hasil penjualan menunjukkan bahwa generasi muda memiliki potensi besar dalam

pengembangan usaha jika diberi pembekalan dan pendampingan yang tepat. Hal ini dapat dikembangkan lebih luas sebagai bagian dari penguatan karakter untuk memperkuat keterampilan praktis siswa dan kemandirian ekonomi siswa generasi muda di masa akan datang.

REFERENSI

- Agustini, T., & Widarti. (2025). IMPLEMENTASI STRATEGI PEMASARAN DAN PEMBUKUAN PENJUALAN BAGI PELAKU UMKM DI KOTA PALEMBANG PROVINSI SUMATERA SELATAN. *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services*, 5(1), 444–452. <https://doi.org/10.53363/bw.v5i1.385>
- Azizah, R., & Hartanti, R. D. (2016). Hubungan Antara Tingkat Stress Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Pekalongan. *Jurnal Unversyty Reseach Coloquium*, 261–278.
- Hutabarat, M. I., Firmansyah, E., Sitompul, S., Loo, P., Harahap, N. D., & Zai, F. Y. (2022). Meningkatkan Kesadaran Kaum Muda dengan Memahami Penghasilan Tidak Kena Pajak bagi Siswa SMA Swasta Indonesia Membangun Medan. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 40–48. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i1.126>
- Hutabarat, M. I., Harahap, N. D., & Siregar, A. (2022). Pengenalan Pembukuan Akuntansi Sederhana pada Guru Madrasah Tsanawiyah Azzidin Medan. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 78–83. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i2.199>
- Hutabarat, M. I., Junaidi, J., & Saleh Sitompul. (2023). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi Usaha Raja Burger dan Kebab. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 386–391. <https://doi.org/10.56799/joongki.v2i2.1663>
- Nomor, V., & September, J. (2023). *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(September), 659–667. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i3.1857>
- Novita, Y. (2024). Pengaruh E-Commerce , Digital Marketing , Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Generasi Milenial. *JEMSI*, 10(5), 3004–3011.
- Pom, P. R. E. T. (2022). *Pre Test* 5, 40150.
- Pratiwi, I. M., Fitri, S. A., Fauziyyah, N. S., Gunawan, Y. A., Azhari, A., & Astuti, Z. (2023). *Pendidikan kesehatan tentang kebersihan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar*. 2, 8–17.
- Rosdiyawati, N., Aisyah, I. S., & Novianti, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi Terhadap Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Cibereum Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 19(1), 41–51.
- Ruska, A., Gukguk, R. R., Zahara, P., Anjaya, A., Amran, A., Savitri, A., & Hudori, M. (2022). Peningkatan Pemahaman Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak-anak dan Remaja. *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 4, 4 (1), 357–361.
- Tampubolon, A. S., Wahyono, D., Ersanti, Dewi, R. A. P. K., & M, E. M. (2025). PKM : Pentingnya Manajemen Pemasaran Bagi Pelaku UMKM. *Journal of Social Work and Empowerment*, 4(3).
- Tangan, C., Sikat, D. A. N., Yang, G., Di, B., Negeri, S. D., Hati, R., Taba, K. E. C., Kabupaten, P., & Tengah, B. (2022). 1)*, 2), 3) 2). 6(2).